

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Horngren *et al* (2015) menyatakan bahwa akuntansi biaya merupakan proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau menggunakan sumber daya dalam suatu organisasi. Menurut Kurniawan dkk (2017), biaya atau *cost* adalah harga yang dibayar (pengorbanan) untuk mendapatkan manfaat. Harga yang dibayar atau pengorbanan yang dilakukan ditandai dengan berkurangnya aset (misalnya *cash*) atau bertambahnya *liability* (misalnya *account payable*). Menurut Horngren *et al* (2015), harga pokok produksi (*cost of good manufactured*) mengacu pada harga pokok barang yang diselesaikan, baik yang dimulai sebelum atau selama periode akuntansi berjalan. Salindeho dan Rosiani (2015) menyatakan bahwa harga pokok produksi atas barang dan jasa terdiri atas keseluruhan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi (2015), manfaat harga pokok produksi bagi perusahaan yaitu:

- 1) menentukan harga jual produk,
- 2) memantau realisasi biaya produksi,

- 3) menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu, dan
- 4) menentukan harga pokok persediaan produk jadi maupun produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Salah satu cara memperhitungkan harga pokok produksi adalah dengan metode *process costing*. Samryn (2012) menyebutkan bahwa *process costing* merupakan sistem penetapan harga pokok produk yang digunakan dalam industri yang menyelenggarakan kegiatan produksi untuk suatu produk tertentu secara berkelanjutan tanpa berdasarkan permintaan yang spesifik dari pelanggan tertentu. Cara perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*) adalah dengan mengakumulasi biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen kemudian membagi biaya tersebut dengan jumlah unit produk yang telah melewati proses tersebut selama periode itu, hasilnya adalah biaya per unit (Carter, 2015). Menurut Kurniawan dkk (2017), perusahaan yang cocok menerapkan metode *process costing* memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Proses produksi dilakukan secara terus-menerus (kontinyu).
- 2) Perusahaan memproduksi secara *mass production*.
- 3) Barang produksi yang dihasilkan memiliki sifat atau karakteristik yang sama.
- 4) Pembebanan biaya secara tidak langsung melalui departemen.

UMKM “Bu Siti” merupakan perusahaan perorangan yang menjadi produsen tempe. UMKM “Bu Siti” berlokasi di RT 28 RW 08, Dusun Braja Sakti 6, Desa Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. UMKM ini hanya memproduksi tempe. Produksi tempe pada UMKM “Bu Siti” dilakukan

secara massal dan dilakukan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

UMKM “Bu Siti” menentukan harga pokok produksi tempe dengan menghitung biaya yang dibayar tunai. UMKM ini menghitung harga pokok produksi dengan cara membagi biaya pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya kemasan, listrik dan bahan bakar berupa kayu dengan jumlah produk yang dihasilkan. Namun biaya lain seperti transportasi untuk memperoleh bahan baku, biaya *overhead* lain seperti penyusutan alat, dan air yang digunakan dalam proses produksi belum diperhitungkan karena keterbatasan pemahaman pemilik usaha. Disamping itu, UMKM ini juga belum melakukan pembukuan untuk mencatat kegiatan ekonomi usahanya sehingga biaya-biaya aktual yang terjadi dapat tidak terhitung dalam komponen harga pokok produksi.

Biaya-biaya yang diperhitungkan secara tidak tepat dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Jika harga pokok produksi yang ditetapkan terlalu tinggi, produk yang ditawarkan akan sulit bersaing dengan produk sejenis. Sebaliknya, jika harga pokok produksi ditetapkan terlalu rendah, laba yang diperoleh juga rendah (Bahri & Rahmawaty, 2019). Berdasarkan uraian diatas, penentuan harga pokok produksi secara tepat dengan menggunakan metode *process costing* sangat penting untuk pengambilan keputusan UMKM “Bu Siti” serta menentukan arah strategis bisnis kedepannya. Oleh karena itu, penulis mengambil tema penelitian yang berjudul “PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK TEMPE PADA UMKM “BU SIT” DENGAN METODE *PROCESS COSTING*”. Penelitian ini berguna untuk menghitung harga pokok produksi tempe

menggunakan metode *process costing* dan membandingkannya dengan perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM “Bu Siti”.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi tempe pada UMKM “Bu Siti” yang ada pada saat ini?
- 2) Bagaimana menentukan harga pokok produksi tempe UMKM “Bu Siti” menggunakan metode *process costing*?
- 3) Bagaimana perbandingan harga pokok produksi tempe yang diperhitungkan oleh UMKM “Bu Siti” dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*?

1.3. Tujuan Penulisan

- 1) Mengetahui perhitungan harga pokok produksi tempe pada UMKM “Bu Siti” yang ada saat ini.
- 2) Menghitung harga pokok produksi tempe UMKM “Bu Siti” menggunakan metode *process costing*.
- 3) Membandingkan harga pokok produksi yang diperhitungkan oleh UMKM “Bu Siti” dengan perhitungan harga pokok produksi tempe menggunakan metode *process costing*.

1.4. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan tugas akhir ini dimaksudkan untuk membatasi tugas akhir ini agar pembahasannya tidak melebar. Tugas akhir ini dibatasi oleh objek penelitian yaitu UMKM “Bu Siti” yang berlokasi di RT 28, RW 08, Dusun Braja Sakti 6, Desa Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung

Timur. Data yang akan diteliti adalah biaya-biaya untuk produk tempe dan metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*. Tugas akhir ini membahas proses produksi objek KTTA pada periode Desember 2021.

1.5. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak diantaranya:

1) Bagi Penulis

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan yang telah didapat di perkuliahan dalam dunia usaha sesungguhnya sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis.

2) Bagi UMKM

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi saran dan rekomendasi bagi UMKM “Bu Siti” untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha untuk menentukan keputusan dan strategi bisnisnya di masa mendatang.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai biaya terkait proses produksi tempe. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis.

4) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan produksi tempe di Indonesia khususnya di Kabupaten Lampung Timur

sehingga pemerintah dapat menentukan kebijakan yang tepat terkait dengan industri tempe seperti mengendalikan harga kedelai dan pemberian bantuan kepada UMKM yang mengalami kesulitan dalam pengendalian biaya.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan berbagai sumber diantaranya.

1) Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan secara langsung memperhatikan proses pembuatan tempe pada UMKM “Bu Siti”. Hal ini bertujuan agar penulis paham mengenai praktik pembuatan tempe.

2) Wawancara

Mengumpulkan data yang diperlukan dengan tanya jawab secara langsung kepada pemilik dan pegawai UMKM “Bu Siti” yang berkaitan langsung dengan proses produksi yang akan diteliti.

3) Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi seperti buku, artikel, laporan, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian tugas akhir ini.

1.7. Sistematika Penulisan KTTA

Karya tulis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum atas penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada bab ini penulis akan menyampaikan latar belakang penelitian, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, serta metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi dasar dasar teori yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian tugas akhir ini. Pada bab ini penulis akan memaparkan teori tentang akuntansi biaya khususnya mengenai konsep dan klasifikasi biaya, harga pokok produksi dan pembiayaan produk dengan metode *process costing*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan proses pengumpulan data, pemrosesan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai UMKM “Bu Siti” diantaranya profil singkat UMKM “Bu Siti”, jenis produk tempe yang dihasilkan, proses pembuatan produk tempe, perhitungan harga pokok produksi pada UMKM “Bu Siti, perhitungan harga pokok produksi tempe pada UMKM “Bu Siti” dengan metode *proses costing*, dan membandingkan harga pokok produksi yang diperhitungkan UMKM “Bu Siti” dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai simpulan atas penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan awal penelitian.